

### **BAB III**

#### **KASUS PRAKTIK TENGGULAK DALAM JUAL BELI TANAMAN PALAWIJA DI DESA WARGALUYU KECAMATAN ARJASARI**

##### **A. Gambaran umum Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari beserta Kasus Praktik Tengkulak**

###### **1. Sejarah Desa Wargaluyu**

Wilayah desa wargaluyu pada awalnya merupakan bagian dari wilayah desa bojongmanggu kecamatan Pamengpeuk kabupaten Bandung yang meliputi:

- RK 1 ( Palasari, Padisentra, Sasak Padung)
- RK II ( Bojong Koneng, Cilaja, Babakan, Sangge, Gunung Pipisan, Levin)
- RK III ( Bobojong, Cikupa, Mangkin)
- RK IV ( Cihonje, Cilami, Pasung, Jakalarang)
- RK V ( Bunisakti, Gunung Karung )
- RK VI ( Sompok, Rancagarut )
- RK VII (Ciruum, Pasirdanta, Cinangka)
- RK VIII ( Cicarirang, Cimomplo, Cinanti, Ciseupan, Singaledu, Condong).

Pada tahun 1979 Pusat pemerintahan Desa Bojongmanggu berpindah dari Kampung Cihonje ke Kampung Gunung Pipisan sehubungan dengan rencana pemekaran Desa. Pada tanggal 5 oktober 1980 panitia pemekaran Desa yang terdiri dari 11 perangkat Desa Bojongmanggu dan 15 tokoh Masyarakat Menetapkan

Bahwa tanggal tersebut sebagai hari jadinya Desa Wargaluyu, dengan pembagian Wilayah sebagai berikut :

- RK I, RK II, RK III disebut Desa Bojongmanggu.
- RK IV, RK V, RK VI, RK VII dan RK VIII disebut Desa Wargaluyu.

Pada tahun 1983 Wilayah Desa Wargaluyu bergabung dengan Kemantrean Arjasari yang merupakan cikal bakal berdirinya Kecamatan Arjasari. Pada perkembangannya sampai dengan sekarang Wilayah Desa Wargaluyu telah mempunyai otoritas yang merupakan bagian Wilayah Kecamatan Arjasari dengan Wilayah administrative terdiri dari 4 dusun dan 10 RW.

## **2. Kondisi Geografis Desa Wargaluyu**

Wilayah Desa Wargaluyu terletak 760 M, diatas Permukaan Laut dengan suhu rata-rata 22\* C dan rata-rata curah hujan 950 mm/ tahun. Dengan Luas Desa Wargaluyu 940 Ha dengan sebagiab besar wilayah terdiri dari area pertanian.

- Batas-batas besa wargaluyu.

Sebelah utara berbatasan dengan desa langonsari Kecamatan baleendah. Sebelah timur berbatasan dengan desa patrolsari kecamatan arjasari. Sebelah selatan berbatasan dengan desa arjasari /lebakwangi. Sebelah barat berbatasan dengan desa bojongmanggu / lebakwangi.

- Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di Desa wargaluyu terdiri dari, Sawah seluas 80 Ha, ladang Palawija 21,275 Ha, Pemukiman 150 Ha, Tanah Wakaf 6 Ha, Tanah Kas Desa 6 Ha, Jalan 41,25 Ha, dan Kolam atau empang seluas 2 Ha.

- Kondisi umum Desa Wargaluyu

Desa wargaluyu mempunyai populasi sebanyak 10.949 jiwa yang terdiri dari beberapa pekerjaan, populasi petani di Desa Wargaluyu sebanyak 0,58 % atau sebanyak 64 orang. Pelajar atau mahasiswa berjumlah 743 jiwa atau 6,79% dari populasi Desa Wargaluyu. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 64 jiwa atau 0,58% dari jumlah populasi yang ada. Jumlah populasi yang belum bekerja sebanyak 3883 jiwa yaitu 35,46% dari populasi jumlah jiwa yang belum bekerja atau yang tidak bekerja sangat mendominasi diantara yang lain. Pengurus rumah tangga berjumlah 2554 jiwa atau 23,33% dari jumlah masyarakat Desa Wargaluyu. Pegawai atau karyawan swasta 1103 jiwa berjumlah 10,07 % dari jumlah penduduk keseluruhan. Buruh harian lepas sebanyak 1783 16,28% dari masyarakat yang ada di Desa Wargaluyu. Pedagang sebanyak 27 jiwa atau 0,25 % dari populasi yang ada. Warga Desa Wargaluyu yang berprofesi sebagai petani sangat mengandalkan dari hasil pertanian mereka. Kebun yang mereka garap meliputi tanaman palawija, rempah dan sawah.

Warga desa wargaluyu sangat mengandalkan hasil pertanian mereka. Karena keuntungan dari hasil pertanian mereka gunakan untuk kebutuhan ekonomi . karena mereka merasa tanaman palawija akan terus dibutuhkan oleh manusia kebutuhannya akan terus meningkat seiring permintaan juga meningkat dengan

banyaknya permintaan terkadang petani menjadi bingung bagaimana mereka harus membuat *networking* yang sangat luas sebenarnya dengan adanya tengkulak di desa wargaluyu mereka sangat terbantu dengan *networking* yang didapat oleh para tengkulak dan itu sangat mempermudah para petani untuk melakukan transaksi jual beli antara petani dan para tengkulak atau bos bos tani.

### **3. Kasus Praktik Tengkulak Yang Menimpa Para Petani Di Desa Wargaluyu**

Kasus tengkulak yang terjadi di Desa Wargaluyu terjadi kepada beberapa petani yang menghasilkan pertanian khususnya petani palawija, dalam kasusnya ada beberapa petani yang bergantung kepada para tengkulak untuk memulai pertaniannya dengan cara meminjam modal pertama untuk memulai menggarap pertanian. Dalam meminjam modal ini para petani tidak hanya uang yang menjadi modal awal akan tetapi ada yang meminjam dengan pemberian bibit atau pupuk, dan hal itu yang mendasari mereka para petani bergantung kepada para tengkulak atau Ijon. Dalam hal ini para petani meminjam uang dan bibit serta pupuk untuk menjadi modal awal pertanian mereka. Dengan jaminan penjualan hasil pertanian para petani di jual kepada para Tengkulak atau Ijon dengan harga yang sudah ditentukan oleh para tengkulak beserta hasil pengurangan dari pinjaman yang diambil oleh para petani ketika memulai menanam produk pertanian yang mereka pinjam dari para Tengkulak atau Ijon. Dengan demikian sudah menjadi otomatis yang dirugikan adalah para petani yang menggantungkan perekonomiannya kepada hasil pertanian.

## **B. Praktik Tengkulak di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari.**

Praktik tengkulak di Desa Wargaluyu terjadi di karenakan pemanfaatan situasi atau kondisi dimana para petani tidak memiliki networking yang baik maka pada kesempatan ini para tengkulak membuka jalan petani untuk mendapatkan networking yang luas. Akan tetapi pada hakikatnya para tengkulak ini malah merugikan para petani dari cara mereka menetapkan harga yang tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi yang terbentuk dalam pasar atau menjatuhkan harga dengan perbandingan yang sangat jauh dari para pelaku ekonomi di pasar. Hal ini mengakibatkan petani mengalami

kerugian jika menjual kepada para tengkulak yang disisi lain mereka tidak memiliki networking yang cukup luas jika mereka tidak menjual kepada para tengkulak. Dan lagi jika mereka menyimpan hasil tanaman dengan mencari pembeli atau Buyer maka hasil tani mereka akan menjadi busuk, dalam hal ini para petani tidak mempunyai opsi selain menjual hasil pertanian mereka kepada para tengkulak itu sejenis jalan terakhir yang mereka tempuh. Ada dua praktik dalam penjualan atau pembelian yang dilakukan oleh tengkulak dan para petani antara lain :

- Praktik dengan penjualan bebas atau praktik ini biasa dilakukan oleh para petani yang memiliki komoditi hasil tani/ kebun yang melimpah dan memiliki modal yang cukup dan memiliki networking yang cukup luas, sehingga mereka tidak akan melepas hasil tani mereka kepada para tengkulak. melainkan mereka langsung bertransaksi langsung dengan para pelaku ekonomi di pasar.

- Praktik dengan penjualan terikat , praktik ini biasa di lakukan oleh para petani atau buruh tani yang memiliki keterikatan kepada para pengepul dan tengkulak yang biasanya mereka para tengkulak memberikan pinjaman atau modal kepada para petani dan memaksa para petani untuk melakukan penjualan kepada mereka dan para tengkulak atau pengepul menetapkan harga yang tidak seharusnya. Praktik ini sangat merugikan para petani kecil atau buruh tani yang hasil taninya hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Hal ini menyebabkan dampak yang buruk bagi para warga desa wargaluyu khususnya, karena sebagian petani lebih baik menjual kebunnya untuk bisa masuk pabrik dan menjadi buruh pabrik karena mereka merasa bahwa kerja di pabrik sangat menjanjikan di banding bertani yang penetapan harganya tidak menentu dan seenaknya saja. Terlebih pendapatan mereka yang tidak menentu jika menjadi buruh tani atau menjadi petani kecil.

Semenjak harga yang ditentukan tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi para masyarakat lebih memilih menjadi pegawai pabrik dan menjadi kuli bangunan yang menjanjikan, kenapa hal ini bisa terjadi dikarenakan konsep perananan harga ini yang menjadikan sulitnya berkembang menjadi petani. Dalam hal ini kita bisa menyimpulkan dari database diatas yang menunjukkan peningkatan buruh yang signifikan yaitu 1103 atau 10,07 % dari populasi.

### **1. Faktor Pendorong Penyebab adanya Tengkulak di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari.**

Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari merupakan salah satu daerah yang menghasilkan hasil pertanian yang lumayan menjadi salah satu asset khususnya untuk daerah Kabupaten Bandung, karena mengingat daerah ini adalah salah satu daerah yang mempunyai iklim yang bagus untuk lahan pertanian. Akan tetapi, pada hakikat pertanian para petani sangat banyak bergantung pada para ijon atau Bandar yang bertransaksi secara menjatuhkan kerugian para petani yang ada di Desa Wargaluyu. Untuk bisa melihat banyaknya petani yang bergantung pada ijon atau Bandar yang dalam melakukan transaksinya merugikan ada data yang dapat dilampirkan oleh Penulis dan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.**

**Sample Petani yang Menjual Hasil Pertaniannya ke Tengkulak atau Ijon menurut pengamatan Penulis kepada Para Petani yang ada di Desa Wargaluyu.**

<b>No.</b>	<b>Nama Petani</b>	<b>Komoditas Pertanian</b>	<b>Luas Tanah (Ha)</b>
1.	Cahyudin	Jagung, Singkong	1
2.	Yuyu	Padi, Ubi Jalar	2
3.	Tajudin	Singkong dan Cabai	3

4.	Wahyu	Jagung, singkong dan Padi	2
5.	Rukanda	Kacang Tanah dan Ubi	1
6.	Herman	Peutai dan Singkong	2
7.	Rusyd	Kapulaga dan Ubi	1

Sumber : Hasil Riset September 2021

Hasil riset diatas menunjukkan banyak dari para petani yang bergantung pada tengkulak atau Ijon padahal jika di lihat dari kapasitas luas lahan para petani bisa sangat di budi dayakan secara terstruktur dengan baik oleh Pemerintah setempat. Hasil pertanian Palawija mereka hanya di jual kepada Tengkulak atau Ijon yang menurut hasil riset yaitu Tengkulak yang menjalankan bisnis tidak sesuai dengan Hukum Islam. Yang tidak melihat dari segi kejujuran, rugi atau untungnya antara petani dan Tengkulak atau Ijon hanya dilihat keuntungan bagi Para Tengkulak atau Ijon saja. Dengan data atau hasil riset yang sudah penulis temukan mengenai Petani yang bergantung pada Tengkulak atau Ijon maka penulis akan melampirkan data para Tengkulak atau Ijon yang ada di Desa Wargalyu.

**Tabel 2.**

**Sample Tengkulak yang ada di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari.**

No.	Nama Para Tengkulak atau Ijon
1.	Raharja

2.	Cahyana
3.	Yayat

Sumber : Hasil Riset September 2021

Petani-petani yang ada di Desa Wargaluyu pada dasarnya sangat bergantung pada para tengkulak di atas. Kerana dari segi finansial para tengkulak atau Ijon yang terlampir benar-benar sangat kuat dalam segi pembiayaan dan penyediaan pupuk dan bibit-pun para tengkulak di atas sangat memadai. Namun pada hakikatnya para Tengkulak atau Ijon yang ada di Desa Wargaluyu sangat tidak memahami konsep-konsep jual beli dalam Hukum Islam Khususnya, bahkan dari segi Hukum positif-pun tidak sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya sudah di janjikan oleh para Tengkulak atau Ijon itu kepada para Petani, contohnya dalam penetapan harga yang tidak seharusnya diberikan. Atau dalam pemberian pinjaman modal yang semena-mena dalam pengembalian petani terhadap para Tengkulak atau Ijon.

Permasalahan atau faktor yang sangat signifikan dalam adanya Tengkulak yang sangat merugikan bagi para petani adalah kurangnya wadah penampungan bagi para petani yang akan menjual hasil pertaniannya menurut hasil riset Penulis hanya sedikit wadah petani untuk mencari modal dan jaringan pasar yang luas karena kurang sadarnya pemerintah setempat untuk mengembor-gemborkan pertanian yang baik atau tata niaga pertanian yang sangat menjanjikan bagi para petani, argument yang penulis tulis ini akan di sandingkan dengan data yang di dapat dari pemerintah Kabupaten Bandung khususnya Dinas Pertanian yang

menyatakan sangat kurang sekali Gapoktan atau kelompok tani yang ada di daerah-daerah Kabupaten Bandung.

**Tabel 3.**

**Sample data Koprasi atau LKM Gapoktan Kabupaten Bandung.**

<b>No.</b>	<b>Nama LKM-A</b>	<b>Alamat</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Bentuk Badan Hukum</b>
1.	KP. LKMA Citra Rahayu	KP. Babkan Setia Rt/29	Sri Rahayu	Cikancung	Koperasi
2.	KP. LKMA MANGGU MANIS	Kp. Haur Jajar RT/RW 01/02	Arjasari	Arjasari	Koperasi
3.	KP. LKMA HEGARMANA H	Kp. Nunuk RT/RW 02/06	Hegarmanah	Cikancung	Koperasi
4.	LKMA Pada Mukti	KP. Mengger RT/RW 02/04	Rancatunggek	Pameungpeuk	Koperasi
5.	LKMA Subur Makmur	KP. Jati Barat RT/RW 02/04	Jati sari	Kutawaringin	Koperasi
6.	LKMA Sugih Mandiri	KP. Ciseureuh	Margaasih	Cicalengka	Koperasi

		RT/RW 01/09			
7.	LKMA ABA	KP. Bakung RT/RW 003/002	Cigentur	Paseh	Koperasi
8.	LKMA Jaya Giri	Jl. Indragiri RT/RW 03/01	Indra giri	Rancabali	Koperasi
9.	LKMA Bangkit Sejahtera	Jl. Akasia III no A97 RT03/RW 09	Lagadar	Margaasih	Koperasi
10.	LKMA Mitra Usaha	Jl. Pahlawan No. 1 Rt 01/03	Cipelah	Rancabali	Koperasi
11.	LKMA Legok Badak	KP. Pasir Jati Arum Rt 04/09	Jatiendah	Cilengkrang	Koperasi
12.	LKMA Sauyunan	KP ciluncat rt 001/rw 001	Ciluncat	Cangkuang	Koperasi
13.	LKMA Giri Mukti	Jl. Desa Cikoneng RT03/RW01	Cikoneng	Pasir jambu	Koperasi
14.	KP. Pemasaran Mitra Tani	Kp. Kebon Kalapa rt 01 rw 08	Ganjar sabar	Nagreg	Koperasi
15.	KP. Pemasaran Tunas Harapan	Jl. Manglid no 60 rt 02 rw 10	Margahayu selatan	Margahayu	Koperasi

16.	KP. Pemasaran Mekar Asih	Kp. Cibiru rt 02 rw 04	Cihanyir	Cikancung	Koperasi
17.	KP. Produsen Gapoktan Sativa	Ds. Selokanjeruk	Solokan jeruk	Solokan jeruk	Koperasi
18.	KP. Barokah Mulya Sejahtera	Kp. Pasir Panjang rt 01/02	Karang tunggal	Paseh	Koperasi
19.	Jaya Mukti	Jl. Peuris hilir rt 04/010	Jagabaya	Cimaung	Koperasi
20.	Bangkit Bersama	Kp. Tanjung Rt 05/05	Tanjung sari	Cangkuang	Koperasi
21.	Cibolerang	Jl. Raya soreang Banjaran	Cangkuang	Cangkuang	Koperasi
22.	Giri wangi Mandiri	Kp. Patrol	Lebak wangi	Arjasari	Koperasi

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bandung / UPTD BPP

Hasil riset diatas bisa menunjukkan bahwa di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari tidak adanya Gapoktan atau kelompok tani yang berdiri dan hal tersebut menjadi ketergantungan petani terhadap para Tengkulak yang ada di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari. Dengan ketiadaan Koperasi tani di Desa Wargaluyu menyebabkan para Petani lebih memilih menjual hasil pertaniannya kepada para Tengkulak atau Ijon yang sangat merugikan bagi para petani. Dan hal tersebut menjadi dampak buruk bagi para petani yang menggantungkan nasibnya dari hasil pertanian mereka. Padahal dilihat dari segi komoditas pertanian yang di

hasilkan oleh para petani menunjukkan swada sembada pangan yang dibutuhkan di pasar atau bagi khalayak umum seperti.

**Tabel 4**

**Sample Hasil Pertanian yang Ada Di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari.**

No	Nama Desa	Potensi Komoditas
1.	Wargaluyu	Padi,kacang, ubi jalar, dan petai
2.	Arjasari	Kol, tomat, kacang, bunga kol, padi, dan kentang.
3.	Lebakwangi	Padi, tomat, dan labu
4.	Baros	Ubi jalar, kacang, tomat, alpukat, dan petai.
5.	Mekarjaya	Padi, ubijalar, bawang, cabai, dan alpukat
6.	Mangunjaya	Padi, bawang, ubi jalar, kacang, alpukat.
7.	Batukarut	Padi, jambu
8.	Patrolsari	Cabai, alpukat, kacang dan ubi jalar
9.	Pinggirsari	Kacang, kol, tomat, bawang, wortel, jeruk.

10.	Rancakole	Padi, cabai, bawang, kacang, dan alpukat
11.	Ancol mekar	Padi, ubi jalar, bawang

Sumber : Hasil Riset September 2021.

Hasil riset penulis menyatakan bahwa Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari sangat signifikan dalam menghasilkan produk pertanian palawija, terlebih lagi dengan kondisi cuaca atau lahan tanah yang sangat cocok dengan tumbuhan palawija. Hampir seluruh komoditas yang ada di kecamatan arjasari adalah tanaman palawija yang menjadikan sumber pertanian bagi para petani yang ada di Kecamatan Arjasari Khususnya.

## BAB IV

### ASPEK HUKUM PRAKTIK TENGGULAK DI DESA WARGALUYU KECAMATAN ARJASARI DI TINJAU BERDASARKAN HUKUM ISLAM

#### A. Upaya dan Tindakan Para Tokoh Untuk Menyelesaikan Masalah Tengkulak di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari.

Strategi yang dilakukan oleh para tokoh di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari, tentunya dengan dukungan pemertintah daerah Kabupaten Bandung yang di pelopori oleh penulis dan beberapa pejabat penyuluh pertanian, yaitu membentuk “stasiun tani” yang di maksud dengan stasiun tani adalah suatu wadah bagi para petani yan tidak memiliki *networking* sama sekali bahkan para petani lainnya-pun bisa menempati stasiun tani ini dengan mendaftar menjadi anggota kelompok tani di setiap desa masing-masing, dalam praktiknya stasiun tani ini mengedepankan prinsip keislaman juga atau syariah dimana, petani dan pembeli dari masyarakat bisa bernegosiasi secara penentuan harga yang tidak saling merugikan antara para petani dan para pembeli. Di stasiun tani ini juga terdapat penjualan dalam sekala besar jika pemasok atau Bandar ingin memasukan hasil dari pertanian para petani ini ke-pasar dengan tentunya dengan bernegosiasi dengan petani untuk menentukan harga yang tidak merugikan satu samalain pula.

Langkah selanjutnya dalam mencegah sistem tengkulak atau Ijon yang merugikan para petani maka pemerintah Kabupaten Bandung khususnya akan terus mensosialisasikan betapa pentingnya mengikuti atau membuat suatu kelompok tani karena pada hakikatnya setiap kelompok tani atau koperasi tani berhak mengajukan bantuan untuk kelompoknya

agar dapat bantuan yang bisa memajukan hasil pertanian atau lahan pertanian-nya agar menjadi lebih baik.

Stasiun tani sendiri dibentuk oleh pemerintah daerah dengan mengedepankan syariah sebagai cara kerjanya dari penawaran, penetapan harga, sampai dalam akadnya pun diatur sesuai dengan Hukum Islam yaitu mengedepankan prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam jual beli produk pertanian khususnya antara Bandar, Ijon, dan Tengkulak khususnya karena pada hakikatnya pada saat ini para Tengkulaklah yang banyak menentukan monopoli pasar. Dengan adanya stasiun tani ini sangat akan membantu untuk mencegah terjadinya penetapan harga yang semena-mena yang tidak sesuai dengan ajaran Hukum Islam.

Kelompok tani atau gapoktan sendiri dapat membantu para petani yang tidak memiliki modal utama saat akan menjalankan moda pertaniannya karena pada hakikatnya kelompok tani juga sangat akan membantu dari segi materi dan bahkan akan mempermudah akses antara petani biasa untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah Kabupaten Bandung khususnya. Kelompok tani dengan pemerintah bersifat kemitraaan karena pada hakikatnya kemitraan adalah kunci dalam pengembangan *networking* untuk para petani khususnya agar hasil dari pertanian mereka tidak bingung untuk mendistribusikan kepada pasar yang di lingkup yang lebih luas. Dengan prinsip kemitraan ini akan saling menguntungkan antara para petani dan pemerintah karena pemerintah diuntungkan dalam stabilitas perekonomian khususnya dari komoditas pertanian sedangkan para petani terbantu dari segi ekonomi untuk kehidupan petani yang lebih baik.

Sebelum membentuk “stasiun tani” ini para petani akan menerima sosialisasi oleh pemerintah Kabupaten Bandung mengenai pemberdayaan dan pengelolaan pertanian yang

baik dan benar, dan juga para petani akan menerima sosialisasi dalam bentuk pengetahuan bahwa tengkulak atau Ijon ini sangat tidak membantu mereka dalam menjalankan moda pertanian. Setelah itu para tokoh dan pemerintah Kabupaten, Kecamatan, dan Desa sepakat untuk saling mengawasi dan mengevaluasi dalam pembentukan “Gapoktan” dan “Stasiun Tani” agar terus dapat berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Hukum Islam khususnya. Dengan adanya pembinaan dan pemberdayaan bagi petani ini akan menciptakan petani yang kritis dan mampu bersaing dalam lingkup usaha pertanian yang baik.

Pembentukan StasiunTani ini akan di sandingkan dengan slogan (*good agriculture and trade governance*) tata kelola pertanian yang baik dan perdagangan produk pertanian yang baik juga. Dalam pengimplementasiannya pemerintah, tokoh, dan penulis membentuk Stasiun Tani ini dengan prinsip “*CRUDE’S*”(constititutionality, renewable, unadorned, durable, empowerment, sustainability). Prinsip – prinsip ini yang akan terus di jaga dalam menjalankan moda Stasiun Tani ini agar terus dalam *Rules* yang baik dengan adanya Stasiun Tani ini pemerintah akan lebih memperhatikan para petani dari segi hasil pertanian yang baik dan akan di awasi langsung oleh para petugas dinas pertanian dalam praktik jual beli pertaniannya.

## **B. Tindakan Pemerintah Terhadap Praktik Tengkulak**

Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan tentunya Pemerintah Kabupaten Bandung, Pemerintah Desa Wargaluyu khususnya akan membuat sarana pasar bagi para petani melalui koperasi tani yang akan dibuat di Desa Wargaluyu. Dan selain Koperasi Tani Pemerintah Desa Wargaluyu akan lebih memantau Masyarakat taninya agar terhindar dari Praktik Tengkulak. Dalam menjalankan Koperasi tani ini Pemerintah Desa akan memanfaatkan dana yang diberikan pemerintah pusat yaitu

dana Bumdes yang akan menjadi program khusus bagi para petani untuk mendapat bantuan modal dan bantuan yang berkaitan dengan pertanian semisal, Pupuk dan bibit yang akan diberikan secara langsung kepada para Petani yang ada di Desa Wargaluyu. Dengan adanya koperasi Tani ini diharapkan akan menjadi langkah awal yang baik agar Pemerintah Desa dan para Petani dapat menjadi hubungan kerjasama dalam meningkatkan taraf ekonomi yang baik bagi para pelaku tani Khususnya.

Dengan adanya kerjasama ini juga Pemerintah Desa akan memberikan pemberdayaan yang baik bagi para pelaku pertanian dengan bantuan Badan Penyuluhan Pertanian yang ada di Kabupaten Bandung khususnya. Pemerintah Desa juga akan memberikan pengawasan terhadap program yang akan dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten mengenai “Stasiun Tani” dengan menjalankan pengawasan ini menjadi pengawasan terhadap fungsi tata niaga produk pertanian. Fungsi tata niaga produk pertanian dibedakan dalam dua kategori, yaitu fungsi manajerial dan fungsi transformasional, fungsi manajerial terdiri atas fungsi pembelian dan fungsi pengumpulan, fungsi penjualan dan penyebaran. Karena dalam stabilitas harga harus menjadi pengawasan bagi pemerintah dalam menjalankan tugas nya sebagai penanggungjawab bagi para petani khususnya, untuk itu dengan adanya “stasiun tani” dan koperasi bagi para petani akan menstabilkan harga tentunya dan mengurangi adanya tengkulak yang tidak baik dan tidak sesuai dengan aturan Islam , karena pada praktiknya tengkulak yang ada di Desa Wargaluyu tidak sesuai dengan aturan Islam dan sangat merugikan para Petani.

Ajaran Islam sangat memperhatikan atau memberi perhatian yang besar terhadap kesempurnaan pasar. Pasar yang sempurna adalah resultan dari kekuatan yang bersifat Missal dan impersonal yang bisa kita lihat sebagai kegiatan yang ilmiah. Pasar yang

mempunyai kualitas perdagangan yang baik atau persaingan dagang yang baik akan menjadikan kualitas yang baik bagi hasil pertanian juga. Dengan adanya stasiun tani ini maka setidaknya bisa mengubah kondisi jual beli yang tidak sehat menjadi jual beli yang sehat. Islam juga sangat mengedepankan konsep peranan harga yang baik karena akan berdampak pada kesejahteraan yang ada atau yang terlibat dalam dunia pasar. Maka dalam hal ini pengawasan dari pemerintah dapat menjadikan konsep pasar yang sesuai aturan Hukum Islam dan menjadikan sesuai dengan Konsep perjanjian yang ada di KUHPerdota ( Kitab Undang-undang Hukum Perdata).

Konsep stasiun tani ini didasari oleh Hukum Islam dan perpaduan antara KUHPerdota, khususnya sehingga menstabilitas antara kekosongan Hukum dan aturan yang sudah ada di Negara kita. Transaksi jual beli-pun dapat dikatakan sah jika memenuhi unsur-unsur di atas. Suatu tindakan jual beli yang harus ada kesepakatan dan unsur saling memenuhi satu sama lain. Untuk saling menguntungkan menguntungkan satu sama lain. Sehingga para petani dan para yang terlibat dalam jual beli menjadikan keuntungan yang berkesinambungan bagi para pelaku jual beli pertanian khususnya.

Dengan adanya stasiun tani dan koperasi tani ini dapat memberdayakan para petani khususnya untuk berkembang lebih jauh dan lebeih menikmati proses dalam menjalankan usaha pertaniannya. Dan juga dengan membentuk petani menjadi lebih kuat tangguh dan mandiri dalam usaha pertaniannya. Sehingga dapat meningkatkan lingkungan pertanian yang baik bagi para penerus pertanian yang baik.

Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam penetapan atau menstabilkan mekanisme pasar fungsi pengawasan ini sangatlah penting dari segi aturan Hukum, aturan penetapan Harga dan pemerintah menjadikan pasar yang baik dan sesuai dengan aturan-

aturan yang berlaku dalam fakta pasar yang berlaku dalam pasar yang luas dan bebas. Sehingga mempersempit kesempatan para pengusaha pertanian untuk mengambil untung untuk kepentingannya pribadi. Dengan adanya stasiun tani ini pemerintah akan menjadikan institusi pemerintahan menjadi punya peran yang lebih dominan dalam sistem ekonomi pasar. Institusi mengatur baik distribusi ekonomi dan menjadikan jawaban pasar yang baik dan dengan penetapan harga yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tani atau para pelaku usaha pertanian. Karena pada hakikatnya suatu model ekonomi pasar bebas yang keberhasilan dan kegagalan setiap orang sangat tergantung pada peran institusi dan kekuatan kontrol dari pemerintah dan kelompok sosial yang cangkupan peduli pada pengendalian fungsi pasar.

Islam telah mensyariatkan jual beli dengan dalil yang berasal dari bermacam-macam sumber baik itu sumber al-quran ilmu fiqh yang menjadikan sebagai sumber Hukum. Dengan adanya pengawasan dari pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mendirikan Stasiun Tani akan menjadikan syariat dalam Jual beli menjadi baik sesuai aturan Hukum Islam. Stasiun Tani ini akan menjadi dasar kemajuan bagi para petani sehingga petani dapat berkembang dalam usaha pertaniannya.

Jual beli Hukumnya haram jika tidak memenuhi Rukun dan syarat yang diperbolehkan oleh Islam, dan juga tidak mengandung unsur penipuan. Serta jual beli yang Hukumnya Makruh apabila barang yang diperjual belikan itu Hukumnya Makruh. Dalam stasiun tani ini sangat akan mengedepankan ajaran Hukum Islam yang tidak akan menjadikan para petani tidak tertindas lagi oleh para tengkulak yang menjalankan usahanya tidak sesuai dengan ajaran Hukum Islam. Karena tidak semua tengkulak tidak memenuhi syarat dan Hukum Islam yang seharusnya terdapat dalam aturan Hukum Islam . begitu pula

dengan aturan Pemerintah dimana para tengkulak biasanya menekan harga pada pendapatan yang diberikan petani agar menerima keuntungan yang lebih besar dari seharusnya. Dengan begitu pemerintah membuat atau mendirikan stasiun tani dalam upaya penanganan penindasan harga pasar tersebut.

Petani yang ada di desa wargaluyu khususnya sangat perlu pembinaan, pemberdayaan, sehingga menjadikan para petani-petani itu berpikir untuk maju dalam menjalankan usaha pertaniannya dan dengan adanya pemberdayaan dan pembinaan ini para petani akan lebih mengetahui hukum mengenai aturan tata niaga pertanian yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum islam tentunya.

Upaya pemerintah dalam bidang pembinaan dan pemberdayaan ini mencakup mengenai pengetahuan yang di gunakan untuk menentukan kualitas yang diberikan oleh pihak petani pada tengkulak, dimana kualitas hasil pertanian akan menentukan harga pasar yang diberikan tengkulak. Serta dalam pembinaan tersebut diberikan pengetahuan cara menentukan harga pasar yang seharusnya diberikan oleh para tengkulak pada para petani dalam membeli hasil pertanian yang dihasilkan oleh para petani. Dalam hal ini juga dapat membangun keseimbangan keuntungan antara para tengkulak dan para petani yang saling membutuhkan. Agar tidak terjadi konflik antara petani dan tengkulak yang tidak sesuai dengan hukum islam dalam menjalankan usaha praktik jual beli hasil pertanian. dijelaskan dengan tegas bahwa allah melarang orang yang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan cara yang batil. Dalam masa modern ini harga yang adil adalah hasil penetapan dua hal, yakni pengaruh pasar dan stabilitas harga. Pengaruh pasar ini bisa dibandingkan dengan kegiatan tawar-menawar antara pembeli dan penjual sampai menemukan titik harga yang diantara kedua pihak tersebut saling menerimanya, jadi dalam

hal ini harga akan dianggap adil apabila disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukannya.